

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat sebagai komunikasi yang bersifat individu, maupun kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi lewat lisan, tulisan, bahkan isyarat (gerakan atau bahasa tubuh). Dengan demikian, bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wardhaugh, bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol suara yang digunakan untuk komunikasi manusia.<sup>1</sup> Sedangkan Goys Keraf mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>2</sup> Jadi, dapat kita tarik benang merahnya bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang menggunakan bantuan gerakan verbal atau pun non verbal.

Salah satu bahasa yang mendunia adalah bahasa Arab. Sebelum Al-Qur'an diturunkan, bangsa Arab telah mengenal dan menggunakan bahasa Arab terlebih dahulu dalam berkomunikasi. Mereka mengaplikasikan dengan fasih dan benar tanpa ada kesalahan penyebutan kata. Al-Qur'an ditulis dengan susunan kalimat yang indah dan unik sehingga tidak ada yang bisa menandingi keindahan bahasanya.

Saat ini, bahasa Arab sedang mengalami perkembangan yang pesat di semua kalangan muda bahkan sampai yang lebih tua. Bahasa Arab merupakan bahasa tertua dan tetap eksis sampai sekarang. Hal ini terbukti melalui Al-Qur'an. Allah

---

<sup>1</sup> Wildan Taufiq, *Metode Penelitian Bahasa Arab* (Bandung:Refika Aditama 2018), 14.

<sup>2</sup> Ibid., 15.

Swi. memilih bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dengan sajian susunan kosakata bahkan kalimat dengan menggunakan diksi yang indah.

Bahasa Arab mempunyai beberapa kosa kata yang familiar dikalangan masyarakat. Seperti di Indonesia, terdapat kata "insan". Kata ini merupakan serapan dari bahasa Arab dengan lafal dan makna yang sama yakni manusia. Kata dalam bahasa Arab memiliki makna yang beragam. Keberagaman makna ini menjadi pengaruh yang sangat besar dalam interpretasi.

Beberapa literatur memfokuskan kajian penafsirannya dari segi kebahasaan, seperti *as-Suyuthi* dan *al-Mahalli* dengan karya tafsir *al-Al-Jalalain*, dan *al-Zamkhsyari* dengan karya tafsirnya adalah tafsir *al-Kasysyaf*. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian ini dengan menggunakan tafsir *al-Kasysyaf*. Tafsir kebahasaan sangat diperlukan dalam mengkaji Al-Qur'an agar dapat mengetahui, mengerti, serta memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan bahasa sastra tinggi, balaghah, perumpamaan (*amsal*), bahkan retorika yang indah.

Salah satu kosa kata bahasa Arab yang mempunyai makna lebih dari satu adalah *an-nur*. Lafal ini dapat ditemukan di beberapa ayat yang termaktub dalam Al-Qur'an, seperti di QS. *an-nur*:35.

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۗ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak

disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."<sup>3</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa kata *an-nūr* bermakna cahaya. Namun, tidak semua ayat Al-Qur'an memaknai *an-nūr* sebagai cahaya, adapula yang bermakna *ad-din* (agama) seperti yang telah termaktub dalam firman Allah QS. At-Taubah (9):32 ;

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّآ أَن يُسَمِّئَ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

"Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya, malah berkehendak menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak menyukai."<sup>4</sup>

Dari kedua ayat diatas memaparkan bahwa tidak menutup kemungkinan kata *an-nūr* memiliki makna yang beragam. Ibn 'Arabi menyampaikan enam pendapat ulama terkait kata *an-nūr*, yaitu pemberi hidayah (penghuni langit dan bumi), pemberi cahaya, penghias, yang tampak jelas (*zāhir*), pemilik cahaya tetapi bukan cahaya yang dikenal. Imam Ghazali juga memaparkan kata *an-nūr* berarti jelas/*zāhir* pada dirinya dan yang bersumber terhadap segala sesuatu yang jelas. Sedangkan dalam Al-Qur'an ada beberapa arti yang mengandung arti kata ini salah satunya adalah keadilan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti dapat mengategorikan menjadi tiga bagian, yakni spiritual, saintifik, moral.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat kata kunci *an-nūr* menggunakan analisis bahasa. Tafsir *al-Kasysyāf* karya syekh *al-Zamakhsharī* dipilih karena merupakan salah satu tafsir yang menggunakan corak linguistik sehingga cocok

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: 2019), 504.

<sup>4</sup> Ibid., 264.

dengan tema penelitian. Di samping tafsir bercorak linguistik, peneliti juga menggunakan analisis semantik guna menemukan lafal yang sama akan tetapi dengan makna yang berbeda. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait hal ini yang dikemas dalam bentuk karya tulis dengan judul “*An-Nūr* dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik dalam *Tafsir Al-Kasysyāf*)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memfokuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam kajian proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Zamakhsharī terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang *an-nūr*?
2. Bagaimana analisis semantik *an-nūr* perspektif Toshihiko Izutsu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada kajian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran *al-Zamakhshari* terhadap Al-Qur’an yang membahas tentang *an-nūr*.
2. Untuk mengetahui dan memahami analisis semantik *an-nūr* perspektif Toshihiko Izutsu.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teori

- a. Secara teori, penelitian ini mendeskripsikan tentang makna *an-nūr* dalam Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini dapat mendeskripsikan makna *an-nūr* dalam Al-Qur'an.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber khususnya bagi civitas akademika, serta para tokoh atau dai yang bergerak dalam bidang dakwah sehingga mempunyai kewajiban dakwah Islam kepada masyarakat, untuk memberikan pemahaman tentang makna *an-nūr* dalam Al-Qur'an perspektif syekh *al-Zamakhsyarī*.

### b. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir para mahasiswa agar mengetahui makna *an-nūr* dalam Al-Qur'an.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas. Penelitian ini penting untuk diteliti karena dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Disamping itu, sumbangan penelitian ini terdapat penjelasan cukup detail yakni penjelasan secara spesifik terkait makna *an-nūr*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan, khususnya dalam bidang ilmu Al-Quran dan tafsir. Serta dapat menjadi acuan dan penambah wawasan bagi para pembaca.

## E. Definisi Istilah

Sebelum penulis memulai pembahasan terkait ini, maka untuk menghindari kesalahpahaman, penulis bermaksud menguraikan makna dari judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### 1. *An-Nūr*

Secara umum, *an-nūr* memiliki makna cahaya. *an-nūr* berarti sebuah cahaya yang terpancar agar terlihat oleh pandangan. Hal ini dibagi menjadi dua yakni secara duniawi dan akhirat.<sup>5</sup> Sedangkan dalam buku ensiklopedi al-Qur'an, *an-nūr* tidak hanya memiliki arti cahaya, akan tetapi ia juga terbentuk dari kata yang berarti gejalak, kurang stabil, dan tidak konsisten.<sup>6</sup>

### 2. Semantik

Semantik merupakan cabang sistematis yang difokuskan penelitian terhadap pemaknaan kosa kata. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani. Menurut Chaer, semantik adalah *semaino* yang berarti menandai, melambangkan.<sup>7</sup> Bahasa yang pada akhirnya menggunakan pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat berpikiran dan berbicara, lebih penting lagi terhadap pengonsepan dan penafsiran dunia yang mencangkupinya.

<sup>5</sup> Abī al-Qāsīm al-Husajn bin Muhammad al-Ma'rūf bir Rāghibi al-Ashfahānī *Al-Mufradāt al mufāhras* (Lebanon:Dār El-Marefa, 502 H.), 508.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata* (Jakarta, 2007), 325.

<sup>7</sup> Wildan Taufiq, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, 127.

### 3. *Tafsīr Al-Kasysyāf*

Tafsir *al-Kasysyāf* adalah sebuah tafsir karya syekh *Abi al-Qāsim Jār Allah Mahmūd bin Umar al-Zamakhsyarī al-Khawarizmī*. *Al-Zamakhsyarī* menulis kitab ini berawal dari permintaan suatu kelompok *Mu'tazilah*. Dalam kitab ini membahas tentang hakikat makna dalam al-Qur'an dan semua kisah yang terdapat didalamnya termasuk segi-segi penakwilannya.<sup>8</sup> Kitab ini dikarang oleh beliau diakhir hayatnya setelah melakukan percobaan dalam tafsir. Percobaan yang dimaksud adalah mengimlakan tafsir beliau kepada orang lain.<sup>9</sup>

### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan terkait tema ini terhadap beberapa literatur atau karya tulis yang ciptakan oleh beberapa penulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kajian penafsiran tentang *an-Nūr* yang telah dikaji dan tidak melakukan pengulangan penelitian yang sama dalam sebuah karya skripsi. Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang *an-Nūr* sebagai berikut:

1. Artikel jurnal dengan judul "Nur Perspektif Al-Qur'an" yang dituliskan oleh Ilham Mustafa dari IAIN Bukit Tinggi pada tahun 2021 tidak jauh berbeda pembahasannya karya tulis artikel yang diciptakan oleh Dyah Nurul Azizah. Namun ada hal sedikit yang membedakan diantara keduanya yakni pengkategorian makna dari kata *an-nūr* tersebut.<sup>10</sup> Hal yang membedakan dengan tulisan penulis di skripsi ini adalah tercantumnya semua ayat-ayat yang

<sup>8</sup> Avif, Alfiyah, Kajian Kitab Al-Kasysyaf Karya Zamakhsyari, *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, (IAIT Tholabah Lamongan, 2018), 59.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ilham, Mustafa, "Nur Perspektif Al-Qur'an" *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No.1, (IAIN Bukit Tinggi, 2021), 26-46.

membahas tentang *an-nūr* kemudian dispesifikkan terhadap makna beserta penafsiran yang ditafsirkan oleh *al-Zamakhsyarī*. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji kata *an-nūr*.

2. Artikel dengan judul “Konsep Cahaya Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Al-Qur’an) yang ditulis oleh Dyah Nurul Azizah dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2020, Yogyakarta. Dalam hal ini Dyah Nurul Azizah memaparkan lewat tulisannya bahwa ada beberapa makna (arti) dari kata *an-nūr* itu sendiri.<sup>11</sup> Jika kita telisik kembali, hal yang membedakan dengan tulisan penulis di skripsi ini adalah tercantumnya semua ayat-ayat yang membahas tentang *an-nūr* kemudian dispesifikkan kembali terhadap makna beserta penafsiran yang ditafsirkan oleh *al-Zamakhsyarī*. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan semantik serta mengkaji kata *an-nūr*.
3. Artikel jurnal dengan judul “*An-Nūr* Perspektif Al-Ghazali” yang ditulis oleh Khoirun Nisa’ dan Muhyidin dari Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan dalam jurnal *Ummul Qurā* pada tahun 2020 memaparkan lewat karyanya bahwa fokus penelitian ini terhadap pemaknaan secara sufistik perspektif imam *al-Ghazālī* sedangkan *al-Zamakhsyarī* pemaknaannya secara bahasa.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasannya, yakni membahas tentang *an-nūr*.
4. Skripsi dengan judul “*Min al-Zulumat Ila al-Nur* dalam al-Qur’an (Studi Tafsir *Isyāri* Menurut *al-Qusyairi*)” yang ditulis oleh Abdul Kaafi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2019. Pada hasil karya

<sup>11</sup> Dyah Nurul Azizah, “Konsep Cahaya Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Al-Qur’an)” *Tafhim’Ilmi*, Vol. 11, No. 2, (2020), 296-298, <http://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3757>.

<sup>12</sup> Muhyidin, Khoirun Nisa’, *An-nūr* Perspektif Al-Ghazali (Ummul Qura, 2020).

penelitian ini, Abdul Kaafi menjelaskan tentang ayat-ayat *Min al-Zulumat Ila al-nur* yakni yang menitik beratkan tentang mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya-Nya yang bercorak sufistik.<sup>13</sup> Hal ini berbeda dengan yang akan penulis bahas, karena disini lebih fokus terhadap makna *an-nūr* dalam Al-Quran menurut *al-Zamakhsharī*. Selain itu, kitab yang dirujuknya pun berbeda. Abdul Kaafi merujuk terhadap tafsir *Isyari* menurut *al-Qusyairi* sedangkan penulis merujuk pada kitab *al-Kasysyāf* karya *al-Zamakhsharī*. Adapun persamaan diantara keduanya adalah membahas tentang *an-nūr*.

5. Skripsi dengan judul “Telaah Penafsiran *as-Suyufī* dan *Sayyid al-Quṭb* Terhadap Cahaya Allah Swt. dalam Surat *An-Nūr* Ayat 35” karya dari Achmad Rifā’i, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya pada tahun 2017. Pada hasil karya penelitian ini, Achmad Rifā’i mengungkap adanya perbedaan makna yang mencolok diantara kedua mufassir terkait kata *an-nūr* di dalam surah *an-nūr* ayat 35.<sup>14</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji secara menyeluruh, yakni tidak hanya yang terdapat pada surah *an-nūr* ayat 35. Persamaan diantara kedua penelitian ini adalah membahas tentang *an-nūr*.

Untuk lebih mempermudah mencermati serta memahami terkait penelitian terdahulu dan penelitian penulis, maka cermati dan pahami tabel berikut ini:

---

<sup>13</sup> Abdul, Kaafi, “*Min al-Zulumat Ila al-Nur dalam al-Qur’an (Studi Tafsir Isyari Menurut al-Qusyairi)*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 4-5.

<sup>14</sup> Achmad Rifā’i, “*Telaah Penafsiran as-Suyufī dan Sayyid al-Quṭb Terhadap Cahaya Allah Swt. dalam Surat An-Nūr Ayat 35*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

Tabel 1.1 Ringkasan Kajian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilham Mustafa	Nur Perspektif Al-Qur'an	Fokus penelitiannya adalah menjelaskan konsep ada beberapa makna.	Fokus penelitiannya adalah menjelaskan ada beberapa kategori makna (arti) dari kata <i>an-nūr</i> dalam Al-Qur'an sedangkan penulis lebih menspesifikkan pemaknaan kata <i>an-nūr</i> perspektif <i>al-Zamakhsharī</i> .
2.	Dyah Nurul Azizah	Konsep Cahaya Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Al-Qur'an).	Fokus penelitiannya adalah menjelaskan konsep ada beberapa makna (arti) dari kata <i>an-nūr</i> dalam al-Qur'an serta menggunakan pendekatan semantik.	Perbedaan antara kajian terdahulu dan penelitian ini adalah penulis lebih menspesifikkan pemaknaan ini menurut <i>al-Zamakhsharī</i> .
3.	Khoirun Nisa, Muhyidin	Nur dalam Perspektif <i>al-Ghazāli</i>	Persamaan pembahasan antara kajian terdahulu dan penelitian ini adalah membahas tentang kata <i>an-nūr</i>	Fokus penelitiannya terhadap pemaknaan kata <i>an-nūr</i> secara sufistik perspektif <i>al-Ghazāli</i> sedangkan <i>al-Zamakhsharī</i> pemaknaannya secara bahasa.
4.	Abdul Kaafi	<i>Min al-Zulumat Ila al-Nur</i> dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir <i>Isyāri</i> Menurut <i>al-Qusyairi</i> ).	Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang sekarang adalah keduanya mengkaji	Fokus penelitiannya adalah menafsirkan ayat-ayat tentang mengeluarkan manusia dari

			tentang kata <i>an-nūr</i> .	kegelapan menuju cahaya-Nya, dengan menggunakan metode tafsir <i>isyari</i> menurut <i>al-Qusyairi</i> . Sedangkan penulis dalam skripsi ini merujuk pada kitab <i>al-Kasysyāf</i> karya <i>al-Zamakhsyarī</i> .
5.	Achmad Rifa'i	Telaah Penafsiran <i>as-Suyūṭi</i> dan <i>Sayyid al-Quṭb</i> Terhadap Cahaya Allah Swt. dalam Surat <i>an-Nūr</i> Ayat 35.	Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang sekarang adalah keduanya mengkaji tentang kata <i>an-nūr</i> .	Fokus penelitiannya adalah adanya perbedaan makna yang mencolok diantara kedua mufassir terkait kata <i>an-nūr</i> di dalam surah <i>an-nūr</i> ayat 35. Hal ini merujuk pada penafsiran <i>as-Suyūṭi</i> dan <i>Sayyid al-Quṭb</i> . Sedangkan dalam skripsi ini mencantumkan serta mengkaji semua ayat-ayat <i>an-nūr</i> dalam Al-Qur'an.

Beberapa hasil karya penelitian terdahulu dengan penulis yang meneliti tema yang sama namun ada perbedaan yang sangat menonjol, seperti dari segi penafsirannya dan mufassir yang dijadikan rujukan primer dalam karya tulis ini.

## G. Kajian Pustaka

### 1. Definisi Semantik

Salah satu cabang studi linguistik untuk mencari makna serta telaah adalah semantik. Ia mencari atau menelaah satu lafal sehingga ditemukan banyak makna berbeda. Semantik merupakan salah satu bagian dari tatanan bahasa meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi-sintaksis) dan semantik.<sup>15</sup> Terkait dengan semantik, hal ini tidak dapat dipisahkan dengan penemuan makna dari akar kata, penunjukan, dan konteks penggunaannya.<sup>16</sup>

### 2. Semantik Toshihiko Izutsu

Dalam mengkaji makna yang terdapat dalam Al-Qur'an, terdapat pisau analisis yang digunakan dalam setiap penelitian, salah satunya adalah semantik. Semantik menurut Izutsu adalah studi analitik tentang kata kunci dengan pandangan secara konseptual menurut dunia (*weltanschauung*) dari orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai alat dalam interaksi (berbicara dan berpikir) saja akan tetapi lebih penting lagi bahasa digunakan untuk mengonsep dan menginterpretasi dunia sekitarnya.<sup>17</sup> Dalam metode ini, Izutsu menggunakan empat langkah semantik, yaitu:

- a. Makna dasar (*basic*) adalah sebuah makna kata yang ada telah melekat pada kata itu sendiri sehingga walaupun disandingkan dengan kata lainnya maka

---

<sup>15</sup> Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab:Klasik dan Kontemporer* (Jakarta:Kencana, 2016), 3

<sup>16</sup> *Ibid.*, 11

<sup>17</sup> Toshihiko Izutsu, *God And Man In The Qur'an Semantics of the Quranic Weltanschauung* (Malaysia:Islamic Book Trust, 2002), 3.

makna tersebut tidak akan berubah.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kitab *lisān al-‘Arab*.

- b. Makna relasional merupakan munculnya sebuah makna baru jika disandingkan dengan kata lain (tergantung penempatan kata yang digunakan dalam kalimat tersebut).<sup>19</sup> Ada dua cara untuk mengetahui makna relasional, yakni analisis sintagmatik dan analisis paradigmatis. Yang dimaksud dengan analisis sintagmatik adalah suatu makna yang dapat dianalisis dengan cara memperhatikan awal atau akhir kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan analisis paradigmatis merupakan suatu analisis yang menggabungkan atau mengomparasikan kata dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonim).<sup>21</sup>
- c. Makna Sinkronik adalah suatu makna tidak ada perkembangan dari zaman ke zaman (statis).<sup>22</sup> Sedangkan makna diakronik merupakan sebuah makna yang berkembang dari masa ke masa.<sup>23</sup> Yang dimaksud dari masa ke masa yaitu pra *Qur’anic*, masa Al-Qur’an, dan pasca Al-Qur’an. Masa pra *quranic* merupakan masa jahiliyah terjadi pada abad ke-7 yang dapat kita ketahui dalam kitab-kitab syair seperti kitab al-Mu’allaqāt as-Sab’a, dan kitab al-

---

<sup>18</sup> Rifqatul Husna, Wardani Sholehah, Melacak Makna Nusyuz Dalam Al- Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 05, No.01 (Probolinggo: Januari-Juni, 2021), 133, <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.330>.

<sup>19</sup> Rifqatul Husna, Wardani Sholehah, Melacak Makna Nusyuz Dalam Al- Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu, *Jurnal Islam Nusantara*, 134.

<sup>20</sup> Siti Fahimah, Al-Qur’an dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep *Maqam*, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 03, No. 02, (IAI Tarbiyat Tholabah Kranji Paciran Lamongan: 2020), 123, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.

<sup>21</sup> Siti Fahimah, Al-Qur’an dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep *Maqam*, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 124.

<sup>22</sup> Toshihiko Izutsu, *God And Man In The Qur’an Semantics of the Qur’anic Weltanschauung*, 34.

<sup>23</sup> Ibid., 33.

Mu'allaqāt al-'Asyir.<sup>24</sup> Sedangkan masa *quranic* adalah masa turunnya Al-Quran dan masa pasca *Quranic* adalah masa setelah turunnya Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan beberapa kamus bahasa Arab.

- d. *Weltanschauung* merupakan hasil akhir dari kajian analisis terhadap kata kunci sehingga tercipta sebuah makna dari hasil pandangan dunia secara konseptual.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> A. Lutfi Hamidi, *Semantik Al-Qur'an (Perspektif Toshihiko Izutsu)*, (Purwokerto:Stain Press Purwokerto, 2010), 155.

<sup>25</sup> Siti Fahimah, *Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam*, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 126.